

# The Level of Student Readiness for the Use of SYAM-OK in the Department of Educational Technology, Universitas Negeri Makassar

**Nurhikmah H<sup>1</sup>, Farida Febriati<sup>2</sup>, Nur Annisa Yusuf.<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Teknologi Pendidikan , Universitas Negeri Makassar.

Email: [nurhikmah.h@unm.ac.id](mailto:nurhikmah.h@unm.ac.id)

**Abstract.** The focus of this research study is how the level of student readiness for the use of SYAM-OK in online learning during the covid-19 pandemic which includes: convenience, usefulness, acceptance of use and obstacles experienced by users during the online learning process using SYAM-OK during the covid-19 pandemic. 19. This research is a qualitative descriptive study conducted from April to June 2021 at the Faculty of Education, Makassar State University. The subjects in this study were Educational Technology Students Class of 2019 who had filled out a questionnaire and conducted an interview process regarding the level of readiness to use SYAM-OK. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis methods consist of data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that the level of student readiness to use SYAM-OK which includes four indicators, namely, convenience, usefulness, user acceptance and obstacles experienced by users. Among these 4 indicators, the indicator of the level of readiness to accept use still needs to be further improved. The obstacles experienced by users in the online learning process using SYAM-OK are the internet connection that is not supported, the server is down and the number of task collection capacity is limited. Even so, both students and lecturers hope to continue to use SYAM-OK in the online learning process and face-to-face learning

**Keywords:** Readiness Level, SYAM-OK, Online Learning, COVID-19.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era 4.0 telah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mengingat banyak manfaat dari internet bagi kehidupan manusia, muncul pemikiran dari berbagai ahli pendidikan untuk memanfaatkan koneksi internet dalam kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan melibatkan koneksi internet. Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai proses pendidikan, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan pelatihan, mendistribusikan konten pembelajaran, komunikasi antara mahasiswa dan dosen, dan untuk pengelolaan studi. Wagner (Harandi, 2015).

Pembelajaran daring tidak serta merta dapat langsung diterapkan dalam suatu lingkungan kampus, keberhasilan tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran peserta didik. Slameto (2013: 59) mengungkapkan dalam proses belajar yang berpengaruh bagi tujuan pendidikan yang berlangsung salah satu faktor psikologi yang ada didalamnya adalah kesiapan. Begitu pula menurut Dhull & Sakshi (Fitriyani, dkk. 2020) Pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun *whatsapp group*.

Kesiapan adalah keadaan dimana seseorang siap untuk memberikan respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Jamies dalam Slameto, 2013: 59). Salah satu faktor dalam pendidikan adalah peserta didik yang dimana peserta didik erat kaitannya terhadap kesiapan proses pembelajaran, tanpa adanya kesiapan peserta didik maka sistem pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan dampak yang buruk terhadap proses pembelajaran. Kesiapan pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Teddy & Swatman (2006). Dalam model yang dikembangkan Teddy & Swatman faktor yang dikemukakan lebih sederhana, terdiri dari enam faktor. Enam faktor tersebut sebagai berikut, 1) Kesiapan peserta didik; 2) Kesiapan pendidik; 3) Kesiapan infrastruktur; 4) Kesiapan dukungan; 5) Kesiapan budaya; 6) Kesiapan kecenderungan terhadap pembelajaran tatap muka.

Sebuah sistem yang dianggap rumit biasanya tidak akan sering digunakan oleh penggunanya, padahal tolak ukur penerimaan sebuah sistem dilihat dari penggunaannya. Suatu sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan. Beberapa penelitian tentang penerimaan pengguna terhadap penggunaan teknologi telah dilakukan melalui perluasan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) mengemukakan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa terdiri atas 1) kemudahan, 2) kebermanfaatan dan penerimaan penggunaan adalah faktor utama yang mempengaruhi segi penggunaan atau pengadopsian teknologi.

Suatu pengembangan e-learning terdapat proses analisis yang sangat penting karena hasil tersebut akan menentukan langkah pengembangan selanjutnya. Sehingga analisis kesiapan aplikasi SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring ini dianggap penting untuk dapat menentukan langkah selanjutnya bagi pengembangan pembelajaran daring khususnya dalam menggunakan SYAM-OK dikarenakan SYAM-

OK terbilang sangat baru di lingkungan mahasiswa. Untuk menghindari penafsiran yang salah maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana tingkat kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan SYAM-OK difokuskan pada empat aspek yaitu aspek kemudahan, kebermanfaatan, penerimaan dan hambatan yang dialami pengguna. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan baik dari kemudahan, kebermanfaatan, penerimaan, maupun hambatan mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2019 dalam penggunaan SYAM-OK yang terbilang masih sangat baru di lingkungan mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dekriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey, penelitian ini disajikan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan SYAM-OK dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Jurusan Teknologi Pendidikan Angkatan 2019 FIP UNM.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2021 terhadap mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2019 tepatnya pada bulan April - Juni 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar di jalan Tamalate 1, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, via Google Form yang disebar secara daring.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan data wawancara yang dikumpulkan berupa data-data, gambar yang berkaitan dengan tingkat kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan SYAM-OK. Kriteria dalam suatu penelitian dianggap penting karena dijadikan kesepakatan dalam penilaian. Alat ukur readiness yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005) terdapat beberapa kriteria yang dijadikan acuan dalam penilaian. Sehingga data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan alat ukur readiness yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005). Analisis data sebagai berikut:

1. Skor yang digunakan dalam lembar penilaian yaitu 4, 3, 2, dan 1 untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Lembar penilaian yang telah diisi oleh responden akan diperoleh skor total, selanjutnya dihitung rata-rata akhir.
2. Skor rata-rata dari setiap pertanyaan, skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan akan dinilai menggunakan skala penilain yang dikemukakan Aydin & Tasci (2005). Skala penilaian tersebut berupa empat kategori yaitu (1) Siap dan penerapan dapat dilaksanakan (2) Siap tetapi membutuhkan sedikit peningkatan (3) Tidak siap dan membutuhkan sedikit peningkatan (4) Tidak siap dan membutuhkan banyak peningkatan.

3. Skor rata 3,41 merupakan skor minimal untuk tingkat kesiapan penerapan E-learning.  $Elr = 3,41$  yang berarti skor rata-rata dari tiap pertanyaan, skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan harus lebih besar dari nilai  $elr$  untuk dapat dianggap siap dalam penerapan E-learning.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket dimana Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan maupun bertanya secara tidak langsung melalui google meet untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai gambaran tingkat kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan SYAM-OK kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan berpengaruh dalam penelitian. Sedangkan Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen yang dijabarkan dalam beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada responden yaitu mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2019, Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala Likert dengan empat tingkatan, dengan menghilangkan jawaban tengah (netral) dengan alasan (Azwar, 1997).

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 18 pertanyaan. Pertanyaan berdasarkan teori R. Ibrahim et al (2017) untuk empat aspek yaitu kemudahan, kebermanfaatan, penerimaan serta hambatan yang dialami pengguna. Instrumen penelitian ini telah diuji validitas, Tingkat validitas suatu butir soal dapat diketahui menggunakan rumus korelasi *product moment*

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum x$  = jumlah skor tiap responden pada item soal

$\sum y$  = jumlah skor total pada seluruh responden

$n$  = banyaknya responden

Dalam penelitian ini instrumen harus bersifat reliabel. Instrumen reliabel adalah instrumen yang memberikan hasil yang selalu tetap jika diujikan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$$\Sigma \sigma_b^2 = \text{Jumlah varians butir}$$

$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai Mei 2021 dengan menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi mengenai bagaimana tingkat kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan SYAM-OK. Data yang diperoleh dari responden sebanyak 40 mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2019. Sedangkan proses wawancara dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang terdiri dari 15 pertanyaan yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator yang masih lemah dalam penerapan *e-learning* adalah indikator penerimaan dimana SYAM-OK sudah mampu untuk diakses kapan saja dan dimana saja sehingga mahasiswa maupun dosen sangat tertarik untuk menggunakan SYAM-OK sebagai media pembelajaran dalam proses perkuliahan daring maupun tatap muka. Rentang nilai hasil angket mahasiswa terkait tingkat kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan SYAM-OK seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1. tingkat kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan SYAM-OK

Fokus Penelitian	Rentang Nilai	Kategori
Kemudahan	3,66 ≥ 3,41	Siap, penerapan E-learning dapat dilanjutkan
Kebermanfaatan	3,53 ≥ 3,41	Siap, penerapan E-learning dapat dilanjutkan
Penerimaan	3,41 ≥ 3,41	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Hambatan	3,43 ≥ 3,41	Siap, penerapan E-learning dapat dilanjutkan

### Pembahasan

#### 1. Kemudahan Penggunaan

Indikator kemudahan mahasiswa dalam menggunakan SYAM-OK memiliki skor rata-rata 3,66 Hal ini diartikan ditinjau dari kemudahan penggunaan SYAM-OK pada mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2019 sudah siap namun membutuhkan sedikit peningkatan. Berdasarkan teori R.Ibrahim tentang kesiapan penggunaan E-learning, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dengan membuat indikator kesiapan kemudahan penggunaan terdiri dari (1) Saya membutuhkan waktu yang lama untuk memahami cara menggunakan aplikasi SYAM-

OK; (2) Aplikasi SYAM-OK merupakan aplikasi yang mudah dioperasikan dalam proses perkuliahan daring; (3) Aplikasi SYAM-OK memiliki fitur yang sesuai dengan kebutuhan saya dan dapat memudahkan saya dalam proses perkuliahan daring.

**Tabel 2.** Tabel Skor Aspek Kemudahan

Pertanyaan	P1	P2	P3	P4	P6
Jumlah skor	125	156	155	150	139
<b>Jumlah skor factor</b>	<b>725</b>				
Rata-rata setiap pertanyaan	3,13	3,90	3,88	3,75	3,63
<b>Rata-rata factor</b>	<b>3,66</b>				

Di samping itu, peneliti juga melakukan proses wawancara terhadap responden berdasarkan teori yang dikemukakan Teddy & Swatman (2006) diuraikan menjadi tujuh butir pertanyaan dalam menunjukkan kesiapan kemudahan mahasiswa dalam menggunakan SYAM-OK. Butir pertanyaan wawancara tersebut diantaranya adalah Apakah mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan teknologi komputer dan internet, apa saja aplikasi belajar yang digunakan mahasiswa selama proses perkuliahan daring, apakah mahasiswa mengenal SYAM-OK, darimana mahasiswa mengenal SYAM-OK, berapa lama waktu yang digunakan mahasiswa untuk memahami fitur-fitur yang terdapat dalam SYAM-OK, apa saja alat pendukung yang digunakan mahasiswa agar dapat berinteraksi dengan baik dalam mengoperasikan SYAM-OK, apakah SYAM-OK dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Kesiapan peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran karena semua aspek dalam peserta didik sangat penting untuk diperhatikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar (Sardiman, 2007: 111). Dengan mengetahui kesiapan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Sehingga sangat diperlukan peningkatan dalam faktor ini untuk dapat mengoptimalkan penerapan perkuliahan daring nantinya.

## **2. Kebermanfaatan Penggunaan**

Indikator kebermanfaatan mahasiswa dalam menggunakan SYAM-OK memiliki skor rata-rata 3,53 Hal ini diartikan ditinjau dari kebermanfaatan penggunaan SYAM-OK pada mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2019 sudah siap namun membutuhkan sedikit peningkatan. Berdasarkan teori R.Ibrahim tentang kesiapan penggunaan *e-learning*, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dengan membuat indikator kesiapan kebermanfaatan penggunaan terdiri dari (1) Aplikasi SYAM-OK membuat pekerjaan saya lebih produktif dalam proses perkuliahan; (2) Aplikasi SYAM-OK dapat mengembangkan kinerja saya dalam proses perkuliahan; (3)

Aplikasi SYAM-OK dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan interaktif; (4) Aplikasi SYAM-OK dapat membuat saya menjadi lebih aktif dalam proses perkuliahan. Disamping itu, peneliti juga melakukan proses wawancara terhadap responden terkait kebermanfaatan penggunaan aplikasi SYAM-OK.

**Tabel 3** Tabel Skor Aspek Kebermanfaatan

Pertanyaan	P7	P8	P9	P10
Jumlah skor	131	151	143	141
<b>Jumlah skor factor</b>	<b>556</b>			
Rata-rata setiap pertanyaan	3,48	3,78	3,58	3,28
<b>Rata-rata factor</b>	<b>3,53</b>			

Gambaran tingkat kesiapan mahasiswa tentang kebermanfaatan penggunaan SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti menunjukkan mahasiswa siap dalam menggunakan SYAM-OK sehingga manfaat yang diberikan SYAM-OK kepada mahasiswa dan dosen khususnya dalam mengembang kinerja pada proses perkuliahan daring sangat baik.

### 3. Penerimaan Pengguna

Indikator penerimaan mahasiswa dalam menggunakan SYAM-OK memiliki skor rata-rata 3,41 Hal ini diartikan ditinjau dari penerimaan penggunaan SYAM-OK pada mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2019 sudah siap namun membutuhkan sedikit peningkatan. Berdasarkan teori R.Ibrahim tentang kesiapan penggunaan E-learning, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dengan membuat indikator kesiapan kemudahan penggunaan terdiri dari (1) Saya dapat mengakses materi dalam aplikasi SYAM-OK kapan saja dan dimana saja; (2) Ketika mengetahui teman atau kerabat sudah menggunakan aplikasi SYAM-OK, saya juga tertarik ingin mengetahui tentang aplikasi tersebut; (3) Aplikasi SYAM-OK berbeda dengan aplikasi belajar lainnya dalam menunjang proses perkuliahan daring; (4) Saya tetap menggunakan aplikasi SYAM-OK setelah masa pandemi covid-19.

**Tabel 4.** Tabel Skor Aspek Penerimaan

Pertanyaan	P5	P11	P12	P13	P14
Jumlah skor	145	120	124	130	136
<b>Jumlah skor factor</b>	<b>655</b>				
Rata-rata setiap pertanyaan	3,13	3,90	3,88	3,75	3,63
<b>Rata-rata faktor</b>	<b>3,41</b>				

Gambaran tingkat kesiapan mahasiswa tentang penerimaan penggunaan SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti menunjukkan mahasiswa siap dalam menggunakan SYAM-OK sehingga mahasiswa berharap untuk tetap menggunakan SYAM-OK meskipun proses perkuliahan dilaksanakan secara luring (luar jaringan) atau tatap muka.

#### 4. Hambatan Pengguna

Indikator hambatan mahasiswa dalam menggunakan SYAM-OK memiliki skor rata-rata 3,43 Hal ini diartikan bahwa hambatan yang dialami oleh mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2019 terhadap penggunaan SYAM-OK mencapai pada tingkat yang masih tinggi. Berdasarkan teori R.Ibrahim tentang kesiapan penggunaan E-learning, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dengan membuat indikator hambatan yang dialami pengguna yaitu mahasiswa dan dosen mengalami hambatan dalam menggunakan aplikasi SYAM-OK.

**Tabel 5.** Tabel Skor Aspek Hambatan

Pertanyaan	P15	P16	P17	P18
Jumlah skor	139	145	123	142
<b>Jumlah skor factor</b>	<b>725</b>			
Rata-rata setiap pertanyaan	3,13	3,90	3,88	3,75
<b>Rata-rata factor</b>	<b>3,66</b>			

Gambaran tingkat kesiapan mahasiswa tentang hambatan penggunaan SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti menunjukkan mahasiswa mengalami beberapa hambatan dalam penggunaan SYAM-OK seperti koneksi jaringan internet yang kurang memadai, server SYAM-OK terkadang down hingga meminimize file tugas sesuai dengan kapasitas yang tersedia dalam SYAM-OK. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan SYAM-OK terdapat 4 indikator yaitu, kemudahan penggunaan, kebermanfaatan penggunaan, penerimaan penggunaan dan hambatan yang dialami pengguna. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat R.Ibrahim dkk (2020) yang menjelaskan bahwa indikator penggunaan e-learning mencakup kemudahan penggunaan, kebermanfaatan penggunaan, penerimaan penggunaan dan hambatan yang dialami pengguna.

#### KESIMPULAN

1. Gambaran tingkat kesiapan mahasiswa tentang kemudahan, kebermanfaatan dan penerimaan penggunaan SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring di masa



pandemi berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti menunjukkan mahasiswa siap ditunjukkan dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa maupun dosen dalam menggunakan teknologi, mempunyai provider yang dapat menunjang proses perkuliahan daring serta dapat memahami fitur-fitur yang terdapat dalam SYAM-OK dengan waktu yang singkat.

2. Gambaran tingkat kesiapan mahasiswa tentang hambatan penggunaan SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti menunjukkan mahasiswa mengalami beberapa hambatan dalam penggunaan SYAM-OK seperti koneksi jaringan internet yang kurang memadai, server SYAM-OK terkadang down hingga meminimize file tugas sesuai dengan kapasitas yang tersedia dalam SYAM-OK

## DAFTAR PUSTAKA

- Chapnick, S. (2000). E-Learning Readiness Assessment. Retrieved January 1, 2016, from <http://www.researchdog.com>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 167. (Diakses 8 Februari 2021) <https://jurnal.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2654/1904>
- Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in Covid-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 492.
- Ibrahim, R., Leng, N. S., Yusoff, R. C. M., Samy, G. N., Masrom, S., & Rizman, Z. I. (2017). E-learning acceptance based on technology acceptance model (TAM). *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 9(4S), 872.
- Saekow, A., & Samson, D. (2011). E-learning Readiness of Thailand's Universities Comparing to the USA's Cases. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 1(2), 126-129.
- Slameto. 2013. Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soendari, T. 2012. Metode Penelitian Deskriptif. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 192.
- Suparlan. 2005. Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta: UNY Press
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). Metodologi penelitian sosial. Bumi Aksara.
- Verkatesh, V. 2000. Determinants of perceived ease of use: integrating control, instinsic motivation, and emotion. *Information System Research*, 11(14):342-365